

**LAPORAN KEGIATAN MAGANG
DI UPTD KAMPUNG ANAK NEGERI
DINAS SOSIAL KOTA SURABAYA**

**GAMBARAN MENTAL *WELL BEING* PADA ANAK BINAAN
DI UPTD KAMPUNG ANAK NEGERI DINAS SOSIAL KOTA
SURABAYA**



OLEH:

KRISTINA DWI NOVITASARI A.

101711123051

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2019

HALAMAN PENGESAHAN
DI UPTD KAMPUNG ANAK NEGERI
DINAS SOSIAL KOTA SURABAYA

Disusun Oleh:

KRISTINA DWI NOVITASARI ARNANI

NIM 101711123051

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

Pembimbing Departemen,

Tanggal 13 September 2019



Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes

NIP. 197311151999032002

Pembimbing di UPTD Kampung Anak Negeri

Tanggal 13 September 2019



Dra. Naniek Winarsih

NIP. 196505171992022003

Mengetahui,
Sekretaris Departemen
Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku,

Tanggal 13 September 2019



Hario Megatsari, S.KM., M.Kes

NIP. 198209122008011006

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih-Nya sehingga kami dapat terselesaikannya Outline Kegiatan Magang di UPTD Kampung anak Negeri Dinas Sosial Surabaya” sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

Di dalam Proposal ini menjabarkan tentang gambaran institusi dan anak-anak binaan UPTD Kampung Anak Negeri di Surabaya baik secara program maupun kegiatan diluar program didalam institusi.

Dapat terselesaikannya outline ini adalah karena peran yang besar dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini disampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada ibu Muji Sulistyowati, S.K.M. M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, koreksi serta sarannya sehingga dapat terwujud laporan magang ini.

Terimakasih dan penghargaan juga disampaikan pula kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Mohammad Nasih, SE., MT., Ak.,CMA. Selaku Rektor Universitas Airlangga.
2. Prof. Dr. Tri Martiana, dr., M.S. Selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
3. Dr. Diah Indriyani, S.Si., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat universitas Airlangga.
4. Pulung Siswantara, S.K.M., M.Kes., selaku Ketua Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
5. Seluruh Pimpinan, Dosen, Staf dan karyawan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
6. Kepala UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Surabaya.

Surabaya, Agustus 2019

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.	Latar Belakang	1
1.2.	Tujuan	2
1.3.	Manfaat	2

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.	Konsep Anak	4
2.2.	Konsep Kesejahteraan Mental	5
2.3.	Konsep <i>Ottawa Charter</i>	6

BAB III

METODE PELAKSANAAN MAGANG

3.1.	Lokasi dan waktu	9
3.2.	Pelaksanaan Kegiatan	10

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.	Profil UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya	11
4.2.	Gambaran Mental <i>Well Being</i> di UPTD Kampung Anak Negeri	20
4.3.	Pembahasan <i>Ottawa Charter</i> tentang Mental Well Being di UPTD Kampung Anak Negeri	24

BAB V

PENUTUP

5.1.	Simpulan	27
5.2.	Saran	28

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Rencana Kerja di UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Surabaya	9

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
4.1	Struktur Organisasi UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Surabaya	12

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan adalah hak setiap orang, mulai dari usia anak-anak hingga usia dewasa. Sehat menurut WHO adalah suatu keadaan sejahtera baik fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Dan menurut Undang-Undang No 36 Tahun 2009 bahwa sehat adalah suatu keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan mental menjadi bagian penting dalam tercapainya suatu kondisi sehat dalam setiap kebutuhan manusia. Berdasarkan data WHO (2016) terdapat sekitar 35 juta orang yang menderita depresi, 60 juta bipolar, 21 juta Skizofrenia dan 47,5 juta Demensia. Hal tersebut telah dinyatakan WHO sebagai darurat kesehatan mental (Risksedas, 2018).

Anak menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 adalah seseorang dengan usia kurang dari usia 18 tahun. Remaja Menurut WHO (*Who Health Organization*) remaja merupakan periode usia 10 sampai 19 tahun. Menurut PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) usia remaja berada dikisaran usia 15 sampai 24 tahun. Anak dan Remaja adalah sasaran pendidikan baik oleh orang tua dirumah maupun guru di sekolah. Dalam masa perkembangannya, seorang anak tidak hanya membutuhkan kesejahteraan fisik namun juga mental yang didukung dengan kebutuhan nutrisi, sandang, pangan, papan namun juga lingkungan yang baik. Jika kebutuhan utama tidak terpenuhi maka akan berdampak luas dalam kehidupannya.

Anak-anak selain dirumah juga ada yang hidup tidak layak seperti di jalanan dan anak terlantar. Surabaya sebagai kota terbesar kedua di Indonesia memfasilitasi sarana pendidikan dan kesejahteraan bagi anak jalanan atau anak terlantar di bawah Dinas Sosial Kota Surabaya yaitu UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Dengan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memandirikan anak-anak yang selesai dibina di UPTD Kampung Anak Negeri.

Berdasarkan data kenakalan remaja di Surabaya tercatat Riset dari Gerakan Nasional Anti Miras (Genam) menunjukkan adanya lonjakan drastis dari jumlah remaja pengonsumsi miras di Indonesia. Tahun 2014 tercatat, angka konsumsi miras remaja mencapai 23 persen dari total jumlah remaja Indonesia yang saat ini berjumlah 63 juta jiwa atau sekitar 14,4 juta orang (Putri, 2015). Media pemberitaan online yang lain menuliskan, pada salah satu operasi di bulan Januari 2016, Sekitar 12 pelajar terjaring razia Satpol PP Surabaya di beberapa warnet di kawasan Jalan Ploso Baru. Selain membolos dan bermain *game online*, beberapa remaja pun kedapatan melakukan perilaku mesum di bilik-bilik warnet tersebut (Ningrum,2016).

^ Kekerasan yang dilakukan anak dan remaja terhadap teman sebayanya sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya, baik pelaku kekerasan atau *bullying* maupun korban itu sedniri. Di UPTD Kampung Anak Negeri dapat berpotensi terjadinya kekerasan terhadap sesama penghuni karena latar belakang dan kondisi yang berbeda anak remaja satu dengan yang lainnya.

1.2. Tujuan

1.2.1. Tujuan Umum

Mempelajari, Menggambarkan dan menganalisis kondisi kesejahteraan mental anak dan remaja binaan di UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Surabaya dari sudut pandang Promosi Kesehatan selama satu bulan kegiatan magang.

1.2.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui dan menggambarkan kondisi umum anak dan remaja binaan di UPTD Kampung Anak Negeri
2. Menganalisis program dan kegiatan di UPTD Kampung Anak Negeri
3. Menganalisis Program Kesejahteraan Mental anak dan remaja binaan UPTD Kampung Anak Negeri dari sudut pandang Promosi Kesehatan.

1.3. Manfaat

1.3.1. Bagi Mahasiswa

1. Mengetahui gambaran program kesejahteraan mental di UPTD Kampung Anak Negeri
2. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru di lingkungan kerja

3. Mempraktikkan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan di lapangan
4. Mendapatkan gambaran tentang kondisi dunia kerja, khususnya di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya
5. Meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis dan analisis penyelesaian suatu masalah dengan berbekal teori yang sudah didapatkan selama perkuliahan

1.3.2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

1. Menambah referensi gambaran kegiatan khususnya bidang perilaku di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya
2. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa lulusannya
3. Adanya hubungan kerjasama antara FKM Universitas Airlangga dengan UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya

1.3.3. Bagi UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya

1. UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya memperoleh masukan guna meningkatkan kualitas institusi khususnya di bidang kesehatan anak binaannya
2. Adanya hubungan kerjasama antara UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dengan Universitas Airlangga
3. Memperoleh gambaran kemampuan dan keterampilan mahasiswa sehingga dapat dijadikan sebagai rekomendasi rekrutmen sumber daya manusia
4. Memperoleh bantuan tenaga dan analisis dari mahasiswa dalam melakukan kegiatan maupun dalam penyelesaian masalah kesehatan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Anak

2.1.1. Pengertian Anak

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan terdapat dalam Undang-undang No.23 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Pasal tersebut menjelaskan bahwa, anak adalah siapa saja yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih didalam kandungan, yang berarti segala kepentingan akan pengupayaan perlindungan terhadap anak sudah dimulai sejak anak tersebut berada didalam kandungan hingga berusia 18 tahun (Damayanti, 2008)

2.1.2. Kebutuhan Dasar Anak

Kebutuhan dasar untuk tumbuh kembang anak secara umum digolongkan menjadi kebutuhan fisik-biomedis (*asuh*) yang meliputi, pangan atau gizi, perawatan kesehatan dasar, tempat tinggal yang layak, sanitasi, sandang, kesegaran jasmani atau rekreasi. Kebutuhan emosi atau kasih sayang (*Asih*), pada tahun-tahun pertama kehidupan, hubungan yang erat, mesra dan selaras antara ibu atau pengganti ibu dengan anak merupakan syarat yang mutlak untuk menjamin tumbuh kembang yang selaras baik fisik, mental maupun psikososial. Kebutuhan akan stimulasi mental (*Asah*), stimulasi mental merupakan cikal bakal dalam proses belajar (pendidikan dan pelatihan) pada anak. Stimulasi mental ini mengembangkan perkembangan mental psikososial diantaranya kecerdasan, keterampilan, kemandirian, kreativitas, agama, kepribadian dan sebagainya.

2.1.3. Anak Jalanan, Anak Terlantar, Anak Nakal

1. Anak jalanan, anak-anak yang sebagian hidupnya di jalanan untuk membantu mencari nafkah keluarganya
2. Anak terlantar, anak-anak yang kurang mendapat perhatian dan kasih sayang karena mengalami keterpisahan dari orang tua, serta mendapatkan perlakuan salah dari orang-orang dewasa di lingkungannya
3. Anak nakal, anak-anak yang melakukan sebagian atau keseluruhan dari tindak asusila dan memiliki kecenderungan tindak kriminal

2.2. Konsep Kesejahteraan Mental

2.2.1. Pengertian

Psychological Well Being adalah kualitas dari hubungan sosial antar individu (Lauer dan Lauer, 1993). Menurut Singer (1996) adalah suatu konsep yang terbentuk dari berbagai pengalaman dan fungsi-fungsi individu sebagai manusia yang utuh. Kesejahteraan mental tidak hanya merujuk pada kesehatan mental yang bersifat negatif saja, akan tetapi juga merujuk kepada bagaimana seorang individu mampu mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya secara optimal, sebagaimana individu yang berfungsi baik secara fisik, emosional maupun psikologis (Ryff,1995)

2.2.2. Dimensi-dimensi *Psychological Well Being*

Dimensi kesejahteraan psikologis yang dikemukakan oleh Ryff,1995 yang menyusun enam dimensi kesejahteraan psikologis diantaranya:

1. Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)
2. Hubungan Positif dengan orang lain (*Positive relations with others*)
3. Otonomy (*Autonomy*)
4. Penguasaan Lingkungan (*Environmental Mastery*)
5. Tujuan Hidup (*Purpose of life*)
6. Pertumbuhan Pribadi (*Personal Growth*)

2.3. Konsep *Ottawa Charter*

2.3.1. Strategi Promosi Kesehatan

Strategi Promosi Kesehatan menurut *Ottawa Charter* tahun 1986 antara lain :

1. *Advocate*

Advokasi adalah pendekatan dan motivasi terhadap pihak-pihak tertentu yang diperhitungkan dapat mendukung keberhasilan pembinaan mental *well being* baik dari segi materi maupun non materi.

2. *Bina Suasana*

Bina Suasana adalah pembentukan suasana lingkungan sosial yang kondusif dan mendorong dipraktikkannya Mental *Well Being* serta penciptaan panutan-panutan dalam mengadopsi Mental *Well Being* dan melestarikannya

3. *Pemberdayaan*

Pemberdayaan adalah pemberian informasi dan pendampingan dalam mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan, guna membantu individu, keluarga atau kelompok-kelompok masyarakat menjalani tahap-tahap tahu, mau dan mampu mempraktikkan Mental *Well Being*.

2.3.2. Sarana Aksi

Sarana Aksi dalam Promosi Kesehatan antara lain :

1. Kebijakan Berwawasan Kebijakan (*Healthy Public Policy*)

Adalah suatu strategi promosi kesehatan yang di tujukan kepada para penentu atau pembuat kebijakan, agar mereka mengeluarkan kebijakan-kebijakan publik yang mendukung atau menguntungkan kesehatan. Dengan perkataan lain, agar kebijakan- kebijakan dalam bentuk peraturan, perundangan, surat-surat keputusan dan sebagainya, selalu berwawasan atau berorientasi kepada kesehatan publik.

2. Lingkungan yang mendukung (*Supportive Environment*)

Strategi ini ditujukan kepada para pengelola tempat umum, termasuk pemerintah kota, agar mereka menyediakan sarana-prasarana atau fasilitas yang mendukung terciptanya perilaku sehat bagi masyarakat, atau sekurang-kurangnya pengunjung tempat-tempat umum tersebut. Lingkungan yang mendukung kesehatan bagi tempat-tempat umum lainnya: tersedianya tempat sampah, tersedianya tempat buang air besar/kecil, tersedianya air bersih, tersedianya ruangan bagi perokok dan non-perokok, dan sebagainya.

3. Reorientasi Pelayanan Kesehatan (*Reorient Health Service*)

Sudah menjadi pemahaman masyarakat pada umumnya bahwa dalam pelayanan kesehatan itu ada 3 *provider* dan 3 *consumer*. Penyelenggara (penyedia) pelayanan kesehatan adalah pemerintah dan swasta, dan masyarakat adalah sebagai pemakai atau pengguna pelayanan kesehatan. Pemahaman semacam ini harus diubah, harus diorientasikan lagi, bahwa masyarakat bukan sekedar pengguna atau penerima pelayanan kesehatan, tetapi sekaligus juga sebagai penyelenggara, dalam batas-batas tertentu. Realisasi reorientasi pelayanan kesehatan ini, adalah para penyelenggara pelayanan kesehatan baik pemerintah maupun swasta harus melibatkan, bahkan memberdayakan masyarakat agar mereka juga dapat berperan bukan hanya sebagai penerima pelayanan kesehatan, tetapi juga sekaligus sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan. Dalam reorientasi pelayanan kesehatan ini peran promosi kesehatan sangat penting.

4. Keterampilan Individu (*Personal Skill*)

Kesehatan masyarakat adalah kesehatan agregat yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok-kelompok. Oleh sebab itu, kesehatan masyarakat akan terwujud apabila kesehatan individu-individu, keluarga-keluarga dan kelompok-kelompok tersebut. Oleh sebab itu, strategi untuk mewujudkan

keterampilan individu-individu (*personnal skill*) dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan adalah sangat penting. Langkah awal dari peningkatan keterampilan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka ini adalah memberikan pemahaman - pemahaman kepada anggota masyarakat tentang cara-cara memelihara kesehatan, mencegah penyakit, mengenal penyakit, mencari pengobatan ke fasilitas kesehatan profesional, meningkatkan kesehatan, dan sebagainya. Metode dan teknik pemberian pemahaman ini lebih bersifat individu daripada massa.

5. Gerakan masyarakat_(*Community Action*)

Untuk mendukung perwujudan masyarakat yang mau dan mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya seperti tersebut dalam visi promosi kesehatan ini, maka di dalam masyarakat itu sendiri harus ad gerakan atau kegiatan-kegiatan untuk kesehatan. Oleh karena itu, promosi kesehatan harus mendorong dan memacu kegiatan-kegiatan di masyarakat dalam mewujudkan kesehatan mereka. Tanpa adanya kegiatan masyarakat di bidang kesehatan, niscaya terwujud perilaku yang kondusif untuk kesehatan atau masyarakat yang mau dan mampu memelihara serta meningkatkan kesehatan mereka.

BAB III

METODE PELAKSANAAN MAGANG

A. Jenis Kegiatan

Kegiatan berupa magang Fakultas Kesehatan Masyarakat Peminatan PKIP (Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku)

B. Tempat Kegiatan

UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Surabaya Jl. Wonorejo Timur No.130 Kecamatan Rungkut Kota Surabaya Jawa timur 60297

C. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan magang dilakukan dengan mengikuti kegiatan rutin kedinasan di UPTD Kampung Anak Negeri

D. Waktu Pelaksanaan

Waktu Pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai tanggal 5 Agustus 2019 sampai dengan 6 September 2019. Jam kegiatan mulai pukul 12.00-20.00 WIB

E. Sasaran

Seluruh anak Binaan KANRI

F. Rencana Kerja

NO	Minggu Ke-	Kegiatan	Keterangan
1	1	1. Orientasi dan Perkenalan 2. Wawancara ke Petugas (pendamping/ Pembina) 3. Pendekatan ke anak binaan 4. Analisis masalah terkait perilaku anak-anak binaan	1. Memperkenalkan diri kepada seluruh pegawai Dinas Sosial dan seluruh anak binaan. Melakukan orientasi ruangan/tempat, jadwal kegiatan, potensi, assessment organisasi. 2. Menggali informasi tentang anak-anak binaan (latar belakang, kebiasaan, potensi) 3. Melakukan wawancara ke beberapa anak binaan (aktivitas didalam maupun diluar KANRI) 4. Dari hasil wawancara, observasi dan indept interview ke beberapa anak binaan akan didapatkan beberapa masalah kenakalan anak/remaja

2	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun program sesuai kebutuhan anak-anak binaan 2. Berkoordinasi dengan petugas KANRI dalam penyusunan kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun program pencegahan kenakalan anak/remaja sesuai dengan minat dan potensi anak 2. Melibatkan petugas KANRI agar kegiatan untuk menyesuaikan waktu dan tempat pelaksanaan
3	3-4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pencegahan kenakalan anak/remaja sudah dilakukan di KANRI berupa(tindakan multidisiplin (PBB), olah raga bersama. 2. Evaluasi 3. Pembuatan Laporan 4. Seminar Hasil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan latar belakang yang berbeda, perlu adanya program kegiatan berupa games yang berisikan pengetahuan dan sikap dan akan dilakukan aplikasi diakhir kegiatan berupa penampilan kreatifitas berdasarkan minat dan bakat dengan tema cegah kenakalan anak dan remaja (<i>Mental well-being</i>) 2. Observasi

G. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan berkoordinasi dengan petugas KANRI

BAB IV

HASII DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya

4.1.1. Latar Belakang Pendirian UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya

Anak jalanan, anak-anak yang sebagian hidupnya di jalanan untuk membantu mencari nafkah keluarganya Anak-anak bermasalah secara sosial anak jalanan, anak nakal, dan anak terlantar, anak korban tindak kekerasan, sesungguhnya adalah kelompok anak rawan yang membutuhkan perhatian khusus (*children in need of special protection*). Secara sosial-psikologis, anak-anak ini sering kali berhadapan dengan situasi yang dilematis, nilai-nilai yang ambivalen, dan memiliki perilaku yang patologis. Umumnya mereka harus bertahan hidup dengan cara-cara kurang diterima masyarakat, di samping itu dalam kesehariannya bertingkah laku tidak patut atau berperilaku menyimpang dari norma-norma sosial sehingga membahayakan diri sendiri, orang lain serta dapat mengganggu ketertiban umum.

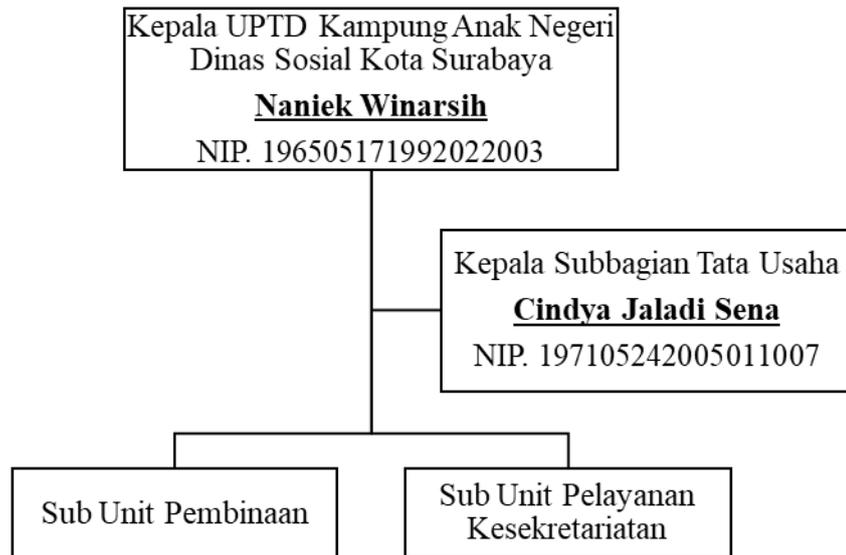
Sebagai upaya pencegahan agar anak-anak ini tidak semakin terjerumus dalam perilaku yang patologis, dan memiliki kecenderungan berkonflik dengan hukum, maka Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Sosial berdasarkan Keputusan Kepala Dinas, membentuk UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya dan dilanjutkan dengan turunnya Peraturan Walikota tentang UPTD Kampung Anak Negeri pada Dinas Sosial Kota Surabaya sebagai lembaga yang memiliki tugas pokok melaksanakan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak-anak bermasalah secara sosial di Surabaya.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk pelayanan kesejahteraan sosial melalui sistem panti diperlukan perencanaan yang dapat memberikan kejelasan arah kebijakan, strategi dan rencana pola pelayanan pelatihan dalam kurun waktu satu tahun.

4.1.2. Visi dan Misi UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya

Visi UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya adalah terwujudnya anak-anak yang bermasalah sosial berperilaku normatif dan mandiri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara memadai dalam kehidupan bermasyarakat.

4.1.3. Struktur Organisasi UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya



Gambar 4.1 Struktur Organisasi UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya

4.1.4. Sasaran Garapan UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya

Sasaran garapan UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Anak jalanan, anak-anak yang sebagian hidupnya di jalanan untuk membantu mencari nafkah keluarganya.
2. Anak terlantar, anak-anak yang kurang mendapat perhatian dan kasih sayang karena mengalami keterpisahan dari orang tua, serta mendapatkan perlakuan salah dari orang-orang dewasa di lingkungannya.
3. Anak nakal, anak-anak yang melakukan sebagian atau keseluruhan dari tindak asusila dan memiliki kecenderungan tindak kriminal.

4.1.5. Persyaratan Anak Asuh UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya

Syarat-syarat agar bisa menjadi anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri adalah sebagai berikut:

1. Penduduk Kota Surabaya
2. Laki-laki usia dibawah 18 tahun
3. Belum menikah
4. Tidak sedang menempuh pendidikan formal (*drop out*)
5. Mengisi formulir pendaftaran dengan melengkapi:
 - a. Foto copy KTP dan KK
 - b. Surat pengantar RT/RW setempat
 - c. Biodata calon klien
 - d. Surat kontrak pelayanan

4.1.6. Tata Laksanaan Pelayanan UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya

Pelayanan di UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Klien menjadi titik sentral dan fokus utama dalam proses pelayanan kesejahteraan sosial dalam sistem panti
2. Klien tinggal dalam 5 (tiga) ruang tidur dengan kapasitas masing-masing untuk 7 anak yang didampingi 1-2 orang pendamping
3. Waktu bimbingan diatur sesuai jadwal dengan kurun waktu jam 04.30-21.00 WIB. Kegiatan diselenggarakan di dalam maupun di luar panti (*indoor* dan *outdoor*)
4. Bimbingan dilaksanakan secara individual dan kelompok dengan menggunakan prinsip-prinsip yang menunjang misi dan visi program.

4.1.7. Deskripsi Kebutuhan Klien di UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya

Ada beberapa deskripsi kebutuhan dalam pelaksanaan pelayanan di UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya, yaitu:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab diri

3. Mengembangkan pengendalian diri dan emosi
4. Mengembangkan penguasaan ilmu dan ketrampilan sesuai dengan kemampuan dan minat bakat yang dimiliki.

4.1.8. Program Pelayanan Kesejahteraan Sosial di UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya

1. Pemenuhan Kebutuhan Pangan
Meliputi pemberian makan untuk anak asuh yang memenuhi kecukupan gizi, setiap hari banyak tiga kali dengan tambahan ekstra *feeding* dengan pemberian susu atau kacang hijau.
2. Pemenuhan Kebutuhan Sandang
Meliputi pemberian perlengkapan mandi, cuci, dan pakaian atau seragam yang layak untuk keperluan perawatan/ pemerliharaan diri
3. Pemenuhan Kebutuhan Papan
Meliputi penyediaan fasilitas tidur/menginap di asrama yang representatif dengan satu tempat tidur untuk satu anak.
4. Pemenuhan Kebutuhan Bimbingan Mental Spiritual
Meliputi pemberian bimbingan mental spiritual secara rutin dan berkesinambungan dengan diikuti kegiatan ibadah khusus harian.
5. Pemenuhan Kebutuhan Bimbingan Mental Perilaku
Meliputi kegiatan pembinaan berorientasi pada perubahan sikap dan perilaku yang normatif dalam bentuk ceramah, curah pendapat, *role playing*, *outdoor*, dan lain-lain
6. Pemenuhan Kebutuhan Bimbingan Minat Keterampilan
Meliputi kegiatan pembinaan berorientasi pada pengenalan kegiatan wirausaha dan fasilitas program kuliah di Sekolah Hotel Surabaya yang berbasis lifeskill.
7. Pemenuhan Hak Pendidikan Anak
Meliputi kegiatan pembinaan berupa fasilitas sekolah disekolah formal untuk jenjang SD hingga SMK dan pelaksanaan program kejar paket bagi yang tidak menempuh pendidikan formal.

4.1.9 Fasilitas di UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya

Kantor UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya berada di atas tanah yang luasnya 2.350 m², dengan luas bangunan 889 m².

Bangunan pada kantor terdiri dari:

1. Kantor
2. Aula
3. Ruang tidur (5 kamar)
4. Ruang Praktik Pembinaan
5. Mushola
6. Ruang Makan dan Ruang Dapur
7. Ruang Perpustakaan
8. Ruang Konseling
9. Ruang/Studio Musik
10. Kamar mandi

4.1.10 Sumber Daya Manusia di UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya

Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya terdiri dari:

1. Tenaga Administrasi
 - a. Kepala UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya
Bertanggung jawab atas terselenggaranya seluruh pelayanan sosial terhadap anak di UPTD Kampung Anak Negeri Kota Surabaya
 - b. Petugas Administrasi
Bertugas membantu pimpinan dalam menyelenggarakan ketatausahaan
 - c. Staff Kantor
Bertugas membantu pemenuhan sandang, pangan, dan papan klien serta menjaga lingkungan dan kebersihan asrama
2. Tenaga Pembina/Pendamping Anak Asuh
 - a. Tenaga edukasi
 1. Pembina Kemampuan Baca Tulis dan Berhitung

2. Pembina Kewirausahaan
 3. Pembina Mental Spiritual
 4. Pembina Perubahan Perilaku(Psikolog)
 5. Pembina Olah Raga
 6. Pembina Kedisiplinan
- b. Tenaga Pengembangan bakat dan minat
1. Pelatih Silat
 2. Pelatih Seni Lukis
 3. Pelatih Seni Musik
 4. Pelatih Tinju
 5. Pelatih Balap sepeda
- c. Pendamping Anak Asuh

4.1.11 Alamat UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya

Lokasi UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya berada di Jalan Wonorejo Raya No. 130, Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, Telepon 031 8701844, Fax (031) 8701844, email: ponsoswonorejo@yahoo.co.id.

4.1.12 Prosedur Rekrutmen Calon Klien UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya

Penetapan klien UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya, ada beberapa prosedur yang dilakukan, yaitu :

1. Hasil Razia

Razia merupakan kegiatan yang bertujuan menjemput atau pengambilan paksa menurut ketentuan undang - undang terhadap anak - anak bermasalah sosial dari jalanan. Pengambilan paksa dari jalanan merupakan bentuk pencegahan terjadinya eksploitasi secara ekonomi dan seksual guna memberikan perlindungan khusus anak – anak tersebut.

Anak – anak bermasalah sosial yang terjaring razia sebagai calon klien dititipkan di Liponsos Keputih selama 7 hari. Selanjutnya setelah 7 hari, anak – anak bermasalah sosial yang menjadi calon klien dipindahkan dari Liponsos Keputih ke UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya untuk mengikuti identifikasi dan seleksi.

2. Penjangkauan (Jemput Bola)

Sumber informasi penjangkauan berasal dari :

- a) Data identifikasi hasil razia anak bermasalah sosial dari Liponsos Keputih
- b) Hasil *updating* data PMKS anak dari Bappeko, Dinas Sosial, DP5A Kota Surabaya
- c) Informasi lembaga terkait (kepolisian, Lapas anak dan LSM)
- d) Informasi dari warga masyarakat

Berdasarkan data yang telah dihimpun tersebut, dilakukan pendekatan awal kepada keluarga untuk memperoleh peminat program.

3. Disposisi Walikota Langsung

Orangtua atau adanya anak yang ditemukan langsung di laporkan ke walikota maka oleh walikota akan didisposisikan langsung ke liponsos.

4. Identifikasi dan Seleksi

Kegiatan identifikasi dan seleksi dilaksanakan dengan melibatkan tenaga dokter, psikolog, petugas administrasi dan pendamping calon klien.

Proses identifikasi dan seleksi terhadap calon klien dilaksanakan setiap hari kerja dan memakan waktu selama 2 (dua) jam, baik yang berasal dari hasil razia maupun penjangkauan, meliputi :

- a. Pemeriksaan kesehatan fisik secara menyeluruh
- b. Pemeriksaan psikis
- c. Pengisian daftar riwayat hidup
- d. Pemeriksaan kelengkapan administrasi (surat pengantar RT/RW, fotocopy KK, fotocopy kartu jamkesmas dan rapor terakhir)

Dalam proses identifikasi dan seleksi, calon klien dianggap memenuhi syarat sebagai klien dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Calon klien berusia antara 7 – 17 tahun
- b. Berstatus penduduk Kota Surabaya
- c. Keluarga tidak mampu
- d. Tidak cacat jasmani maupun rohani
- e. Tidak sedang menempuh pendidikan formal (*drop out* sekolah)

Calon klien yang tidak memenuhi salah satu kriteria dimaksud, apabila berstatus penduduk Kota Surabaya, maka akan diberikan pembinaan melalui pemberdayaan keluarga yang melibatkan instansi terkait.

5. Registrasi

Registrasi dilakukan apabila calon klien menunjukkan keinginan menjalani proses pelayanan yang ada di panti. Pelaksanaan registrasi calon klien merupakan proses pengesahan calon klien menjadi klien resmi dengan bentuk pencatatan dalam buku induk sehingga anak mendapatkan nomor registrasi dan seorang pendamping.

Selain pencatatan, dilakukan pemotretan calon klien dalam posisi setengah badan dan satu badan penuh. Selanjutnya, pengisian dan penandatanganan kontrak pelayanan antara pengelola dengan orang tua/wali asuh yang menyatakan bahwa klien masuk panti tanpa paksaan dan bersedia mengikuti program pelayanan dengan sungguh – sungguh. Kemudian petugas membacakan dan menjelaskan tata tertib bagi penghuni panti serta meminta klien dan orang tua/wali asuh untuk mendatangerannya. Tata tertib merupakan pedoman bagi klien dalam menjalankan kewajiban dan larangan – larangan yang perlu dihindari sebagai penerima pelayanan.

6. Penerimaan dan Pengasramaan

Penerimaan calon klien dilakukan secara bersamaan pada waktu yang ditentukan dan dilaksanakan melalui acara penerimaan resmi yang dihadiri pengelola panti, pembina, pendamping serta instansi terkait dan orang tua/wali asuh.

Pemimpin panti menjelaskan lingkungan fisik dan sosial panti dalam acara penerimaan, sehingga calon klien mengenal dan memahami program pelayanan dan rehabilitasi sosial sehingga klien dapat mempersiapkan secara fisik, mental dan sosial untuk mengikuti kegiatan pembinaan.

4.1.13 Prosedur Pelayanan Klien UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya

Prosedur pelayanan klien pada UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya adalah sebagai berikut :

1. *Assesment*

Assesment merupakan kegiatan penelaahan dan pengungkapan masalah untuk mengetahui seluruh permasalahan klien, menetapkan rencana dan pelaksanaan intervensi. Kegiatan *assesment* meliputi :

- a. Menulusuri dan mengungkapkan latar belakang dan keadaan klien
- b. Melaksanakan diagnosa permasalahan
- c. Menentukan langkah – langkah rehabilitasi
- d. Menentukan dukungan pelatihan yang diperlukan
- e. Menempatkan klien dalam proses rehabilitasi

Dengan tahapan Assesmenya antara lain assesmen sosial dan *assessment* psikologis.

2. Orientasi

Kegiatan orientasi dilakukan dalam bentuk pengenalan program panti dan lingkungan panti melalui kegiatan dinamika kelompok dan *out bond* yang dilaksanakan selama 1 (satu) hari. Melalui proses orientasi ini diharapkan klien memiliki rasa percaya diri dan tumbuh rasa kesetiakawanan sosial di antara sesama klien dengan pembina dan pendamping, serta dapat mengenal kondisi, program dan tata tertib yang ditetapkan panti sehingga klien termotivasi untuk mengikuti proses pembinaan dan bimbingan yang ada.

3. Intervensi

Tahapan ini merupakan bentuk pelayanan yang diberikan kepada klien selama mereka berada di dalam panti guna memenuhi kebutuhan fisiologis klien. Selain juga membentuk pembentukan dan perubahan perilaku mental, sosial dan fisik klien agar memiliki sikap dan perilaku adaptif dan normatif. Kegiatan ini terdiri dari :

- a. Bimbingan mental
- b. Bimbingan jasmani
- c. Bimbingan sosial
- d. Bimbingan minat

e. Bimbingan kognitif

4. Terminasi

Kegiatan ini berupa pengakhiran/pemutusan program pembinaan bagi klien setelah mengikuti kegiatan selama satu semester (6 bulan) dengan sistem panti.

5. Evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian terhadap aspek – aspek yang memayungi pelaksanaan (regulasi), model pelayanan, pelaksanaan pelayanan dan aspek – aspek pendukung pelayanan lainnya. Hasil dari evaluasi tersebut menjadi data untuk melihat sampai sejauhmana proses pencapaian tujuan dan pengungkapan kinerja program/ kegiatan pelayanan sosial anak di panti, serta menjadi umpan balik untuk peningkatan kualitas kinerja program/kegiatan pelayanan sosial selanjutnya.

4.2 Gambaran Mental well-being di UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Surabaya

4.2.1 Upaya Promosi Kesehatan mental well being yang dilakukan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya

Selama 2 minggu pertama magang dilakukan pengkajian mengenai kondisi mental anak-anak binaan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Terdapat beberapa informasi yang didapatkan dari hasil wawancara ke narasumber yang ditunjuk. Mental *well being* merupakan faktor penting dalam pengasuhan anak di lingkungan Dinas Sosial, karena pengaruhnya sangat besar terhadap tumbuh kembang anak kedepannya. Di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya upaya yang dilakukan adalah memisahkan kamar berdasarkan usia namun tidak bisa memisahkan dengan anak yang berkebutuhan khusus, sehingga mereka tidur dalam kamar yang sudah ditentukan. Seperti penuturan pak “C” :

“Ada kegiatan rekreasi yang diadakan rutin 3 bulan sekali bagi seluruh anak binaan yang bertujuan untuk

menyeimbangkan antara tugas belajar dan bermain bagi anak. Adapula fasilitas Psikolog yang rutin datang setiap hari jumat untuk membantu menyelesaikan masalah dari segi psikologi baik bagi anak bermasalah maupun yang tidak bermasalah. Pembinaan mental secara agama juga penting dilakukan. Bagi anak-anak beragama muslim diajak untuk sholat 5 waktu, pengajian dan mengikuti kajian, yang beragama Kristen ke gereja setiap hari minggu. Serta pendisiplinan melalui pelatihan PBB dan ketertiban dari Marinir dilakukan rutin setiap hari.”

Sesuai dengan Permensos No.30 Tahun 2011 Tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Bahwa dalam lembaga Kesejahteraan Anak harus tetap memperhatikan Hak Anak didalam pengasuhan dan binaannya. Didalam UPTD Kampung Anak Negeri dengan kondisi khusus rehabilitasi anak terlantar, anak jalanan dan anak nakal, telah mencoba mengupayakan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan anak namun dengan kondisi anak tertentu seperti anak nakal, anak jalanan dengan latarbelakang anak yang berbeda-beda membuat perlakuan adil yang diberikan juga berbeda-beda namun banyak anak yang tidak memahami perilaku adil yang sesuai kebutuhannya. Sekalipun sudah dilakukan pembinaan dengan berbagai cara namun masih ada beberapa anak yang masih melakukan kegiatan negatif seperti nge-lem, bullying ke anak yang lemah serta berbuat nakal disekolah hingga berurusan dengan pihak sekolah. Diperlukannya tindakan disipliner yang diberikan contohnya Anak-anak yang melakukan pelanggaran berat seperti nge-lem diberikan *punishment* berupa dimasukkan ke ruang isolasi untuk menjerahkan. Dari masalah latarbelakang yang ada, pihak UPTD KANRI sudah menupayakan beberapa solusi. Menurut Penuturan bapak “C” :

“Pemberian Fasilitas ekstrakurikuler seperti olah raga tinju, silat dan sepeda, musik, melukis sebagai upaya penyaluran emosi dalam bentuk positif dan membuat anak-anak disibukkan dengan berbagai aktifitas yang bermanfaat sehingga mengalihkan dari kegiatan negatif yang pernah mempengaruhinya.”

Sejauh ini yang dilakukan dari segi psikologi adalah membantu menggali akar masalah yang muncul ketika anak-anak binaan mengalami kesulitan, salah satu contohnya adalah saat ada yang disekolah tidak mengerjakan tugas (anak berkebutuhan khusus) maka akan di lakukan sesi Tanya jawab dengan anak bersangkutan dan memberikan pengertian dan pemahaman sesuai masalah yang dihadapi. Melakukan kegiatan konseling berkebutuhan khusus) maka akan di lakukan sesi Tanya jawab dengan anak bersangkutan dan memberikan pengertian dan pemahaman sesuai masalah yang dihadapi. Melakukan kegiatan konseling bagi anak-anak yang bermasalah berdasarkan latar belakang sesuai kebutuhan tumbuh kembang anak secara psikologis Dari upaya yang telah dilakukan oleh tenaga psikolog masih terdapat hambatan yang membuat pelaksanaan tidak berjalan secara optimal, seperti penuturan tenaga Psikolog UPTD KANRI bu “R”:

“Hambatan yang dihadapi adalah petugas tidak bisa selalu datang ketika anak ada masalah pada saat itu juga namun berdasarkan laporan dari Pembina dan pendamping beberapa hari kemudian. Banyaknya anak yang bermasalah dirasa kurang maksimal jika dilakukan oleh satu orang saja sehingga seringkali tidak dapat melayani semua anak secara maksimal. Setelah dilakukan intervensi, sulitnya melakukan monitoring dan evaluasi dikarenakan keterbatasan tenaga dan waktu”

Dalam pembinaan kognitif upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan tanggung jawab agar mandiri terkait dengan jam belajar, tugas sekolah dan kebutuhan sekolah. Dengan memberikan pendampingan selama jam belajar di luar jam sekolah diharapkan anak-anak dapat lebih memahami materi yang telah diajarkan disekolah dan dapat merasakan perhatian yang sama seperti anak-anak pada umumnya di rumah. Memenuhi kebutuhan sekolah seperti buku LKS, seragam, membantu pemenuhan tugas ketrampilan dan sebagainya agar anak-anak binaan tidak merasa dipinggirkan oleh teman-teman disekolahnya. Keterbatasan waktu yang dimiliki Pembina membuat kurang maksimalnya pendampingan anak dengan kebutuhan

khusus baik itu anak ABK maupun anak dengan *slow learner* Namun seringkali Pembina kognitif memiliki hambatan seperti penjelasan dari bu “I” :

“Perhatian yang diberikan baik saat mendampingi belajar dan penyelesaian tugas seringkali dirasa tidak adil karena Pembina memiliki keterbatasan tenaga dan waktu. Anak-anak yang cuek dengan pelajaran seringkali tidak mau belajar, padahal anak dengan keluarga normal belum tentu mendapatkan pendampingan belajar seperti yang mereka dapatkan. Anak dengan perlakuan khusus seperti masih belum bisa membaca, belum bisa berhitung padahal sudah mencapai usia yang cukup perlu mendapatkan waktu lebih dalam pendampingan namun sampai saat ini belum bisa memberikan pendampingan secara maksimal”.

Berdasarkan penuturan anak “R” dan Anak “D” mereka mengatakan harapannya terhadap UPTD Kampung Anak Negeri yaitu :

“Perlakuan adil saat mendampingi belajar, Pembina tidak mengejek secara fisik dan Sering diadakan rekreasi”

Kondisi dan kebutuhan mental *well being* anak-anak binaan di UPTD KANRI dengan latar belakang yang berbeda-beda tetaplah harus berpedoman pada Permensos No. 30 Tahun 2011 di dalam Standar Pelayanan Berbasis Kesejahteraan Sosial Anak bahwa pemenuhan hak-hak anak harus diberikan secara menyeluruh tanpa terkecuali sesuai dengan Hak Anak dan Konvensi Anak. Di dalam lingkungan Binaan harus memperhatikan martabat anak sebagai manusia diantaranya:

“ Anak adalah individu yang unik, memiliki pendapat dan pilihan serta perlu dihargai. Terbebas dari segala bentuk kekerasan yang dapat melukai dan mepermalukan anak. Serta terhindar dari segala bentuk diskriminasi agama, suku, jenis kelamin, status sosial agama baik oleh orang dewasa maupun oleh sesama anak”.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan anak-anak binaan yang dianggap lemah seringkali *bully* oleh anak-anak yang merasa memiliki kekuasaan sehingga sering terjadi konflik yang tidak

diinginkan.oleh karena itu perlunya penanganan khusus oleh para Pembina dan pendamping jika ditemukan tindakan pem-bully-an. Hal itu sebagai bentuk kurang rasa memiliki sebagai keluarga, anak-anak binaan cenderung mudah tersinggung saat terjadi gesekan kecil yang seringkali memicu perkelahian bahkan sampai dengan pemukulan.

Di Lingkungan UPTD KANRI harus menciptakan suasana sebagai keluarga pengganti seperti dalam Permensos No.30 Tahun 2011 yakni adanya pembinaan dan pengasuhan seperti didalam keluarga inti sehingga anak-anak tetap merasakan kasih sayang keluarga sekalipun oleh keluarga pengganti. Pembagian peran didalam lingkungan binaan sehingga anak-anak mempunyai rasa memiliki sebagai anggota keluarga dalam UPTD KANRI dan ketika anak-anak binaan kembali kekeluarganya mereka telah siap secara individu.

Pembina didalam UPTD KANRI berdasarkan Permensos No.30 tahun 2011 telah diatur sedemikian rupa yaitu :

“ Pembina lembaga sosial harus terbebas dari catatan kriminal, tindakan kekerasan dan perilaku tidak pantas terhadap anak. Harus mendapatkan pelatihan, komunikasi, informasi dan edukasi tentang respon yang tepat dan efektif jika terjadi kekerasan pada anak. Perlunya evaluasi rutin yang dilakukan tentang kinerja dan umpan balik dari anak binaan”.

Oleh karena itu perlunya *Refreshment* Pembina dan pendamping dilaksanakan didalam KANRI dengan kegiatan berupa rapat rutin dan pertemuan rutin di lingkungan kerja UPTD Kampung Anak Negeri. Dalam menangani anak-anak binaan karena seringkali ditemui anak-anak binaan beberapa bersikap negatif dengan membentak saat dinasehati oleh petugas sehingga petugas perlu melakukan tindakan tegas seperti mendisiplinkan dengan menasehati secara khusus.

4.2.2. Konsep Ottawa Charter

4.2.2.1 Strategi Promosi Kesehatan

Strategi Promosi Kesehatan menurut *Ottawa Charter* tahun 1986 antara lain :

1. Advocate

Di UPTD Kampung Anak Negeri terdapat dukungan dari psikolog dan marinir yang membantu pembinaan mental dan perilaku.

2. Bina Suasana

Di UPTD Kampung Anak Negeri ada fasilitas yang mendukung suasana kesejahteraan mental antara lain adanya musholah, lapangan bermain, taman, kolam, ruang musik namun untuk anak binaan yang Beragama selain muslim belum ada pembinaan dari Pembina.

3. Pemberdayaan

Anak-anak membutuhkan waktu untuk berbaaur dengan teman-teman barunya dilingkungan binaan, hal itu merupakan proses yang tidak mudah namun dengan ditumbuhkannya rasa memiliki sebagai keluarga, anak-anak dapat mudah beradaptasi baik dengan teman sesama binaan maupun dengan lingkungan sekitar.

4.2.2.2 Sarana Aksi

Sarana Aksi dalam Promosi Kesehatan antara lain :

1. Kebijakan Berwawasan Kesehatan (*Healthy Public Policy*)
Kebijakan di kampung anak negeri sudah mendukung terwujudnya peraturan berwawasan kesehatan terbukti dari peraturan tentang kawasan bebas rokok, menjaga kebersihan diri yang diterapkan pada anak-anak binaan.
2. Lingkungan yang mendukung (*Supportive Environment*)
Bagi Pengelola UPTD Kampung Anak Negeri sudah memenuhi lingkungan yang mendukung kesehatan seperti tersedianya tempat sampah,tersedianya tempat buang air besar/kecil, tersedianya air bersih, tersedianya ruangan bagi perokok dan non-perokok, dan sebagainya.
3. Reorientasi Pelayanan Kesehatan (*Reorient Health Service*)

Belum adanya kerjasama dengan Puskesmas atau Faskes kesehatan yang secara rutin mengontrol anak-anak binaan namun hanya saat ada anak binaan yang sakit atau memerlukan pelayanan kesehatan baru berobat ke Puskesmas menggunakan BPJS.

4. Keterampilan Individu (*Personal Skill*)

Memampukan anak-anak binaan agar dapat mandiri dalam meningkatkan kesehatan personal dan lingkungan sangat penting, di UPTD Kampung Anak Negeri sudah dilakukan pembinaan untuk saling bekerjasama dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman dengan bergilir membersihkan ruang makan, tempat tidur dan kamar mandi.

5. Gerakan masyarakat (*Community Action*)

Pentingnya peran serta masyarakat disekitar UPTD Kampung Anak Negeri menjadi pendukung terciptanya kesehatan yang optimal dan pulihnya anak-anak binaan. Oleh karena itu masyarakat disekitar tempat binaan harus diberdayakan, misalkan bila ada anak binaan yang kedapatan melakukan pelanggaran, masyarakat mendukung dengan cara melaporkan ke pihak UPTD Kampung Anak Negeri.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Surabaya merupakan jawaban tepat bagi anak-anak terlantar dan anak-anak jalanan yang masih banyak terlihat di Surabaya. Sebagai tempat pembinaan dan rehabilitasi karakter bagi anak-anak, UPTD Kampung Anak Negeri memiliki fasilitas kesehatan yang diberikan salah satunya adalah mental *well being* yaitu dengan memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak-anak binaan serta kasih sayang orang dewasa melalui para Pendamping dan Pembina agar tujuan pendirian tempat ini dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, penanganan dan pengasuhan anak-anak binaan dalam *mental well-being* tidaklah semudah yang dikatakan. Perlu koordinasi dan kerjasama antar petugas dalam memenuhi semua kebutuhan anak-anak binaan dengan perlakuan yang adil sesuai kebutuhan. Beberapa fasilitas yang diberikan dalam rangka menyalurkan emosi anak sudah diberikan berupa penyediaan fasilitas olah raga, seni musik dan seni lukis, tidak hanya itu layanan psikolog juga diberikan namun ada keterbatasan tenaga dan waktu dikarenakan banyaknya masalah yang dihadapi anak-anak binaan terkait dengan karakter.

Kejadian bullying yang masih terjadi dilingkungan UPTD anak negeri dikarenakan masih belum adanya kesadaran saling memiliki sebagai satu keluarga binaan. Hal tersebut merupakan salah satu hambatan dalam melakukan pembinaan dan rehabilitasi bagi anak-anak. Masalah-masalah yang masih muncul terkait karakter anak harus mendapatkan perhatian khusus agar ketika anak-anak ini lulus dari KANRI dapat keluar sebagai anak yang sehat baik fisik, sosial, mental dan spiritual dan menjadi mandiri bagi dirinya sendiri.

5.2. Saran

Dari berbagai masalah yang muncul dalam kegiatan pelaksanaan pembinaan dan rehabilitasi anak-anak terlantar dan jalanan selama kegiatan magang disarankan :

1. Dinas Sosial Kota Surabaya
 - 1) Perlunya evaluasi kegiatan yang dilakukan secara rutin terkait perkembangan mental *well being* anak binaan yaitu terlibatnya para Pembina dan pendamping dalam evaluasi perkembangan mental *well being* anak, tidak hanya dilakukan oleh tenaga psikolog.
 - 2) Perlunya *refreshment* tenaga khususnya Pembina dan Pendamping agar kebutuhan asah asih asuh anak dapat terpenuhi. Kegiatan *refreshment* bisa dalam bentuk kegiatan *outbond* ataupun *inbound* yang dilakukan secara rutin untuk meningkatkan kinerja para Pembina dan Pendamping.
2. UPTD Kampung Anak Negeri
 - 1) Perlu adanya peraturan-peraturan yang ditempel disetiap kamar anak terkait tata cara hidup di UPTD Kampung Anak negeri
 - 2) Perlu adanya tambahan Pembina wanita sebagai penyeimbang asuhan pada anak binaan sebagai sosok ibu
 - 3) Membuka kegiatan *CSR* untuk membantu Pembina kognitif dalam pendampingan belajar anak binaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI.2016. Profil Kesehatan Indonesia 2015.Jakarta:
Departemen Kesehatan RI.
- Permensos No.30 Tahun 2011 Tentang Standar Nasional Pengasuhan
Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak
- Riskesdas (2018) 'HASIL UTAMA RISKESDAS 2018 Kesehatan,
Kementerian'.
- Robert Lauer H. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta:
Rineka Cipta.
- Ryff, C. D., Singer, B. (1996). Psychological Well-Being: Meaning,
Measurement, and Implication for Psychotherapy Research.
Psychotherapy, Psychosomatic. Special Article. 65, 14-23.
- Ryff, C.D. 1989. *Beyond Ponce Deleon and Life Satisfaction : New
Directions In Quest of Successful Ageing. Interactional
Journal of Behavioral Development*, 12 (1) 35-55.
- Undang-Undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- World Health Organizations*. 1986. *Ottawa Charter For Health
Promotion*, diakses dari:
Who.Int/hpr/NPH/docs/Ottawa_charter_hp.pdf. (9 Agustus
2019)

Lampiran 1

1. Lapangan tempat Olahraga dan bermain



2. Musholah untuk bimbingan spiritual



3. Refreshing dan bermain dalam rangka HUT RI



4. Belajar Bersama



Surat Magang Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. 031-5920418, 5-2094
Website: <http://www.fakultaskekesmas.unair.ac.id>; E-mail: info@fkm.unair.ac.id

Nomor : 4594/UN3.L10/PPd/2019
Hal : Permohonan izin magang

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, Politik & Perlindungan Masyarakat
Kota Surabaya
Jl. Jaks Agung Suprpto No. 2
SURABAYA

Selhubungan dengan pelaksanaan program magang bagi mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (Alih Jenis) Program Sarjana (S1) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Tahun Akademik 2019/2020, dengan ini kami mohon Saudara mengizinkan mahasiswa, atas nama :

No.	Nama Mahasiswa	NIM.	PEMBIMBING	PEMINATAN
1.	Ghaisani Ikramira Afifah	101711123003	Muji Sulistyowati, S.KM.,M.Kes	Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku
2.	Maninggar Kayuningtyas	101711123038		
3.	Kristina Dwi Novitasari Amnani	101711123051		

Sebagai peserta magang pada UPTD Kampung Anak Negeri, selama minimal 1 (satu) bulan.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Dekan FKM UNAIR;
2. Kepala Dinas Sosial Kota Surabaya
3. Koordinator Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, FKM UNAIR;
4. Ketua Departemen Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku, FKM UNAIR;
5. Koordinator Magang Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, FKM UNAIR;
6. Yang bersangkutan.

Surat Bakesbangpol

	BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT Jalan Jaksa Agung Suprpto Nomor 2 Surabaya 60272 Telepon (031) 5343000, (031) 5312144 Pesawat 112
	Surabaya, 25 Juli 2019
Nomor : 0700/436.8.5/2019	Kepada Yth. Kepala Dinas Sosial Kota Surabaya
Lampiran : -	di -
Hal : Magang.	SURABAYA

REKOMENDASI PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman. Penerbitan Rekomendasi Penelitian, Sebagaimana Telah Diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 ;
2. Peraturan Walikota Surabaya Nomor 37 Tahun 2011 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Lembaga Teknis Daerah Kota Surabaya, Bagian Kedua Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat.

Memperhatikan : Surat Wakil Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya Tanggal 10 Juli 2019 Nomor : 4594/UN3.1.10/PPd/2019 Hal : Permohonan Izin Magang

Pil. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat Kota Surabaya memberikan rekomendasi kepada :

a. Nama : Kristina Dwi Novitasari A.
b. Alamat : RT 02 RW 01 Dusun Gamping Ds Mojorejo Kec Jetis kab Mojokerto.
c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa.
d. Instansi/Organisasi : Universitas Airlangga Surabaya.
e. Kewarganegaraan : Indonesia.

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

a. Judul / Thema : Magang UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya.
b. Tujuan : Magang.
c. Bidang Penelitian : -
d. Penanggung Jawab : Mudji Sulistyowati, S.Km., M.Kes.
e. Anggota Peserta : Gheisani Ikramina A, Meninggar Kayuningtyas.
f. Waktu : 5 Agustus 2019 - 5 September 2019.
g. Lokasi : Dinas Sosial Kota Surabaya.

Dengan persyaratan : 1. Penelitian/survey/kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan surat permohonan dan wajib menaati persyaratan/peraturan yang berlaku di Lokasi/Tempat dilakukan Penelitian/survey/kegiatan;
2. Saudara yang bersangkutan agar setelah melakukan Penelitian/survey/kegiatan wajib melaporkan pelaksanaan dan hasilnya kepada Kepala Bakesbang, Politik dan Linmas Kota Surabaya;
3. Penelitian/survey/kegiatan yang dilaksanakan tidak boleh menimbulkan keresahan dimasyarakat, disintegrasi bangsa atau mengganggu keutuhan NKRI;
4. Rekomendasi ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi persyaratan seperti tersebut diatas.

Demikian atas bantuannya disampaikan terima kasih.

a.n. Pil. KEPALA BADAN
PIL - Sekretaris


 In. YUSUF HASSAN, M.M.
 Sekretaris
 NIP. 19671224 198412 1 001

Tembusan :
Yth. 1. Wakil Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya
2. Saudara yang bersangkutan.

Lampiran 4

Absensi Kegiatan Harian Magang

DAFTAR ABSENSI MAHASISWA MAGANG
DEPARTEMEN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
UNIVERSITAS AIRLANGGA DI UPTD KAMPUNG ANAK NEGERI DINAS SOSIAL KOTA SURABAYA
TAHUN 2019

No	Nama	NIM	Pelaksanaan Magang											
			5 Agustus 2019		6 Agustus 2019		7 Agustus 2019		8 Agustus 2019		9 Agustus 2019		10 Agustus 2019	
			Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang
1.	Ghaisani Ikramina Aiffah	101711123003												
2.	Maninggar Kayuningtyas	101711123038												
3.	Kristina Dwi N.	101711123051												
No	Nama	NIM	Pelaksanaan Magang											
			12 Agustus 2019		13 Agustus 2019		14 Agustus 2019		15 Agustus 2019		16 Agustus 2019		17 Agustus 2019	
			Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang
1.	Ghaisani Ikramina Aiffah	101711123003												
2.	Maninggar Kayuningtyas	101711123038												
3.	Kristina Dwi N.	101711123051												
No	Nama	NIM	Pelaksanaan Magang											
			19 Agustus 2019		20 Agustus 2019		21 Agustus 2019		22 Agustus 2019		23 Agustus 2019		24 Agustus 2019	
			Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang
1.	Ghaisani Ikramina Aiffah	101711123003												
2.	Maninggar Kayuningtyas	101711123038												
3.	Kristina Dwi N.	101711123051												
No	Nama	NIM	Pelaksanaan Magang											
			26 Agustus 2019		27 Agustus 2019		28 Agustus 2019		29 Agustus 2019		30 Agustus 2019		31 Agustus 2019	
			Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang
1.	Ghaisani Ikramina Aiffah	101711123003												
2.	Maninggar Kayuningtyas	101711123038												
3.	Kristina Dwi N.	101711123051												

DAFTAR ABSENSI MAHASISWA MAGANG
DEPARTEMEN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
UNIVERSITAS AIRLANGGA DI UPTD KAMPUNG ANAK NEGERI DINAS SOSIAL KOTA SURABAYA
TAHUN 2019

No	Nama	NIM	Pelaksanaan Magang									
			2 September 2019		3 September 2019		4 September 2019		5 September 2019		6 September 2019	
			Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang
1.	Ghaisani Ikramina Aiffah	101711123003										
2.	Maninggar Kayuningtyas	101711123038										
3.	Kristina Dwi N.	101711123051										

Mengetahui,
Kepala UPTD Kampung Anak Negeri
Dinas Sosial Kota Surabaya



Dr. Naniek Winarsih
NIP. 196505171992022003

Lampiran 5

Absensi Seminar Magang

**DAFTAR HADIR PEMBEBING
SEMINAR LAPORAN MAGANG
DI UPTD KAMPUNG ANAK NEGERI DINAS SOSIAL KOTA SURABAYA
JUMAT, 13 SEPTEMBER 2019**

No	Nama	Instansi	Tanda tangan
1.	Muji Sulistyomah	FKM Unair	1. 
2.	Nawie Winarsi	Dinas Sos	2. 
3.			3.
4.			4.

**DAFTAR HADIR MAHASISWA
SEMINAR LAPORAN MAGANG
DI UPTD KAMPUNG ANAK NEGERI DINAS SOSIAL KOTA SURABAYA
JUMAT, 13 SEPTEMBER 2019**

No	Nama	NIM	Tanda tangan
1.	Ghaisani Ikramina Aiffah	101711123003	1. 
2.	Manninggar Kayuningtyas	101711123038	2. 
3.	Kristina Dwi Novitasari A	101711123051	3. 

Catatan Harian Kegiatan

CATATAN HARIAN KEGIATAN MAGANG

Nama : Kristina Dwi Novitasari Amani
 NIM : 10171123051
 Tempat Magang : UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Surabaya

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
Minggu I		
Senin 05 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> Orientasi dengan pembimbing lapangan Orientasi dengan pembina kewirausahaan Pengenalan lokasi Pengenalan kegiatan Pengenalan pembina kognitif 	ME
Selasa 06 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> Orientasi dengan pembina kognitif Kegiatan belajar siang Kegiatan olahraga rutin Kegiatan belajar malam 	ME
Rabu 07 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> Membantu kegiatan belajar siang Membantu menyiapkan seragam sekolah Membantu kegiatan belajar malam 	ME
Kamis 08 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> Membantu kegiatan belajar siang Kegiatan olahraga rutin Ikut lomba mewarnai mahasiswa KKN Membantu menyiapkan seragam sekolah Membantu kegiatan belajar malam 	ME
Jumat 09 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> Observasi kegiatan di pagi hari Menyusun laporan Membantu kegiatan setelah sholat jumat Mengkonsep lomba 17 Agustusan 	ME
Sabtu 10 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> Mempersiapkan keperluan untuk lomba memperingati Hari Kemerdekaan (Membeli jajan, membungkus jajan dan mengkategorikannya) 	ME
Minggu II		
Senin 12 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> Membantu kegiatan belajar siang Ikut dalam kegiatan lomba 17 Agustus 	ME

	<ul style="list-style-type: none"> Membantu menyiapkan seragam sekolah Membantu kegiatan belajar malam Wawancara dengan anak-anak 	
Selasa 13 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> Membantu kegiatan belajar siang Lomba 17 Agustus Membantu menyiapkan seragam sekolah Membantu kegiatan belajar malam 	ME
Rabu 14 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> Membantu kegiatan belajar siang Lomba 17 Agustus Membantu menyiapkan seragam sekolah Membantu kegiatan belajar malam 	ME
Kamis 15 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> Membantu kegiatan belajar siang Lomba 17 Agustus (final) Membuat prakarya mobil kincir dari botol plastik Membantu menyiapkan seragam sekolah Membantu kegiatan belajar malam 	ME
Jumat 16 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> Melanjutkan pembuatan mobil kincir dari botol bekas Membantu kegiatan belajar siang 	ME
Sabtu 17 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> Membantu kegiatan belajar siang 	ME
Minggu III		
Senin 19 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> Membantu kegiatan belajar siang Membantu menyiapkan seragam sekolah Membantu kegiatan belajar malam 	ME
Selasa 20 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> Membantu kegiatan belajar siang Membantu menyiapkan seragam sekolah Membantu kegiatan belajar malam 	ME
Rabu 21 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> Membantu kegiatan belajar siang Membahas keperluan untuk pembuatan mading Membantu menyiapkan seragam sekolah Membantu kegiatan belajar malam 	ME
Kamis 22 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> Membantu kegiatan belajar siang Membantu menyiapkan seragam sekolah Membantu kegiatan belajar malam 	ME
Jumat 23 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> Membantu kegiatan belajar siang 	ME

	<ul style="list-style-type: none"> Bertemu dengan B. Rahma untuk wawancara tentang kondisi anak di UPTD Kanri secara psikologis 	
Sabtu 24 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> Mengkonsep pembuatan mading Membantu belajar siang 	ue
Minggu IV		
Senin 26 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> Membantu kegiatan belajar siang Membantu menyiapkan seragam sekolah Membantu kegiatan belajar malam 	ue
Selasa 27 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> Membantu kegiatan belajar siang Membantu menyiapkan seragam sekolah Membantu kegiatan belajar malam 	ue
Rabu 28 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> Membantu kegiatan belajar siang Membahas keperluan untuk pembuatan mading Membantu menyiapkan seragam sekolah Membantu kegiatan belajar malam 	ue
Kamis 29 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> Membantu kegiatan belajar siang Membantu menyiapkan seragam sekolah Membantu kegiatan belajar malam 	ue
Jumat 30 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> Membantu kegiatan belajar siang Bertemu dengan B. Rahma untuk menanyakan berbagai hal tentang psikologi anak di UPTD Kanri 	ue
Sabtu 31 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> Mengkonsep pembuatan mading Membantu belajar siang 	ue
Minggu V		
Senin 02 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> Membantu kegiatan belajar siang Membantu menyiapkan seragam sekolah Membantu kegiatan belajar malam 	ue
Selasa 03 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> Membantu kegiatan belajar siang Membantu menyiapkan seragam sekolah Membantu kegiatan belajar malam 	ue
Rabu 04 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> Konsul ke B.Nanik di Kalijudan Membantu kegiatan belajar siang Mengkonsep acara perpisahan untuk anak – anak di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya Membantu menyiapkan seragam sekolah 	ue
Kamis 05 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> Membantu kegiatan belajar siang Memperiapkan keperluan untuk acara perpisahan dan mencoba fasilitas untuk sosialisasi jika memungkinkan. Membantu menyiapkan seragam sekolah 	ue
Jumat 06 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> Acara Perpisahan (Games, Bermain bersama) 	ue

